

IbM (IPTEKS BAGI MASYARAKAT) KELOMPOK USAHA GULA SEMUT DI DESA BESAN KECAMATAN DAWAN – KLUNGKUNG

Ni Luh Desi In Diana Sari, I Nengah Sudika Negara, Alit Kumala Dewi

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Denpasar

Email : desiindianasari@yahoo.com

Ringkasan Eksekutif

Kegiatan IbM Kelompok Usaha Gula Semut di Desa Besan Kecamatan Dawan Klungkung bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok perajin yang tergabung dalam kelompok Giri Kertha Indah. Adapun tujuannya meliputi; (1). Upaya meningkatkan kesejahteraan taraf perekonomian masyarakat setempat yang berprofesi sebagai perajin gula semut. Karena selama ini gula semut yang mereka produksi belum mendapatkan kepastian pasar, dan hanya diproduksi berdasarkan pesanan. (2). Mengembangkan wawasan, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan para perajin gula semut yang tergabung dalam kelompok Giri Kertha Indah dalam aspek kemasan dan promosi produk. (3). Membantu mempromosikan dan memasarkan produk gula semut kelompok Giri Kertha Indah agar dapat diterima di supermarket, toko oleh – oleh dan menjangkau pasar ekspor. (4). Mendukung program yang dicanangkan oleh pemerintah desa setempat, dengan tujuan menjadikan gula semut sebagai pengganti gula pasir dan dikonsumsi oleh masyarakat khususnya Desa Besan sendiri. (5). Memotivasi para perajin agar terus menekuni usaha gula semut dengan selalu berinovasi dan mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan pasar. Target dan luaran yang telah dicapai melalui kegiatan ini adalah terlaksananya berbagai pelatihan sebagai upaya untuk membantu kelompok Giri Kertha Indah dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang dikelompokkan dalam tiga aspek diantaranya; 1). Aspek pengembangan merek, 2). Aspek pengemasan, 3). Aspek pemasaran dan promosi. Metode yang digunakan adalah melalui pelatihan dan pemberian bantuan alat – alat yang digunakan untuk mencapai target luaran dari kegiatan ini.

Kata Kunci : IbM, Gula Semut, Desa Besan

Executive Summary

The Knowledge and Technology for People activities in Besan, Dawan, Klungkung aims to solving problems of Giri Kertha Indah Business Group of coconut brown sugar production. The goals of these activities are; (1) rise up the economic welfare of the people who are work in coconut brown sugar production. For the currently fact, coconut brown sugar which are they have been producing cannot spread to the market yet and the production quantities depend on order. (2) Enlarging and spreading the views, capability and skill of the member of Giri Kertha Indah on designing and promoting aspects of their product. (3) Help the coconut brown sugar producers of Giri Kertha Indah Business Group in order to spread marketing scopes into urban market, souvenir store and reach out export market. (4) Supports the village policy planned programs to promote the consumption of coconut brown sugar rather than white sugar especially to Besan Villagers. (5) Motivates the producers to sustain their production load of coconut brown sugar by organizing the innovation and developing of the product in order to fixing and fitting the market demand. The achieved objectives and output of the activities are organizing the various workshop and training as the effort to support the Giri Kertha Indah Business Group of Coconut Brown Sugar to promote the views, skills and capabilities, classified in three aspects: (1) Branding

aspect; (2) Packaging aspect and; (3) Marketing and promoting aspects. The supporting method are operated are by organize workshop and training, and grant for production tools to achieves the output objective of this activity.

Keywords : Coconut Brown Sugar, Besan Village.

A. PENDAHULUAN

Desa Besan terletak di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung-Bali, tepatnya di sebelah timur kota Semarapura. Salah satu komoditas perkebunan yang banyak dihasilkan oleh penduduk setempat adalah pohon kelapa, untuk diambil niranya dan diolah menjadi gula merah batok. Usaha ini sudah dikembangkan sejak dulu diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya hingga saat ini, dan menjadi mata pencaharian pokok masyarakat Desa Besan.

Sejak tahun 2008, para perajin gula merah batok yang tergabung dalam kelompok UP2K mulai mengembangkan produk gula semut, setelah mengikuti pelatihan dari Dinas Perkebunan Klungkung. Pada awalnya produk gula semut dikembangkan sebagai upaya aparat desa setempat untuk mengatasi anjloknya harga jual gula merah batok karena persaingan antar desa lain di kecamatan Dawan yang juga memproduksi gula merah batok. Anjloknya harga gula merah batok disebabkan karena kecurangan yang dilakukan oleh oknum diluar Desa Besan dalam proses produksinya. Menurut penuturan Bapak Made Suryata, G.Puri selaku kades Besan, kecurangan yang dilakukan adalah dengan menambahkan pasir kedalam bahan pembuatan gula merah batok, akibatnya kualitas gula merah yang dihasilkan tidak bersih dan dapat mempermainkan berat timbangan perkilogramnya. Secara tidak langsung hal ini berdampak bagi para perajin gula merah batok di Desa Besan. Karena

selama ini masyarakat sekitar hanya mengetahui bahwa sentra perajin gula merah batok tidak dari Desa Besan, melainkan dari Dawan, atau terkenal dengan gula merah Dawan. Melihat situasi dan kondisi tersebut, Bapak Made Suryata, G.Puri selaku kades mulai mengarahkan para perajin gula merah batok untuk mengembangkan produk gula semut dengan membentuk kelompok UP2K.

Upaya ini juga dilakukan untuk meningkatkan perekonomian para perajin gula merah batok di Desa Besan. Mengingat gula semut dapat dijual dengan harga lebih tinggi dibandingkan dengan harga gula merah batok. Harga gula semut perkilogramnya bisa mencapai harga Rp 20.000 - Rp 30.000. Sedangkan harga gula merah batok perkilogramnya berkisar antara Rp 7.000 - Rp 15.000. Naik turunnya harga gula merah batok sangat bergantung pada permintaan pasar. Menjelang hari raya umat Hindu di Bali, permintaan gula merah batok meningkat dan harga melonjak naik ketimbang hari – hari biasa. Selain harga yang cukup menjanjikan, gula semut mengandung sejumlah manfaat untuk kesehatan. Salah satunya mempunyai kadar glikemik rendah dibandingkan dengan gula tebu sehingga baik untuk penderita diabetes. Bahan baku utama pembuatan gula semut hampir sama dengan bahan baku pembuatan gula merah batok yaitu berasal dari nira kelapa. Gula semut dihasilkan melalui beberapa tahapan proses sehingga menghasilkan gula merah dalam bentuk serbuk.

Sejak mulai dikembangkan pada tahun 2008 hingga tahun 2010 kondisi para perajin yang tergabung dalam kelompok UP2K mulai terpecah dan mengurangi produksi gula semut. Mereka lebih memilih memproduksi gula merah batok sebagai mata pencaharian pokok mereka. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kepastian pasar dari produk gula semut tersebut. Gula semut yang mereka produksi sebagian besar dibuat berdasarkan pesanan dan jumlahnya pun tidak banyak. Sehingga sebagian besar dari para perajin gula semut mulai beralih keproduksi semula, karena dianggap lebih menjanjikan dan memiliki kepastian pasar dalam hal ini dibeli oleh para pengepul gula merah batok di seantero Bali.

Kendala lain yang dihadapi para perajin adalah proses pembuatan gula semut yang memakan waktu lebih lama. Untuk mengolah 30 liter nira dapat menghasilkan 4kg sampai 7 kg gula semut, memerlukan waktu hingga 5 jam dan nyala api harus dijaga agar tetap stabil. Selama ini pengolahan gula semut dilakukan secara manual dengan menggunakan peralatan sederhana. Sulitnya proses produksi gula semut, salah satu penyebab para perajin lebih memilih untuk memproduksi gula merah batok ketimbang gula semut. Meskipun harga jual gula semut lebih tinggi dibandingkan gula merah batok. Kondisi ini mengakibatkan para perajin yang tergabung dalam kelompok UP2K satu persatu membubarkan diri, dan memilih kembali ke industri rumah tangga perorangan yang mereka geluti selama ini. Untuk membangkitkan semangat kelompok perajin gula semut di Desa Besan dan atas inisiatif Bapak Made Suryata, G.Puri selaku kepala desa, maka dibentuklah kelompok perajin gula semut yang diketuai

oleh Bapak Putu Sudarmika. Kelompok perajin ini diberi nama kelompok usaha gula semut Giri Kertha Indah yang menghimpun para perajin gula semut di Desa Besan. Para perajin gula semut yang tergabung dalam kelompok ini tersebar di tiap – tiap banjar, diantaranya Banjar Kawan, Banjar Kanginan, dan Banjar Kelodan. Jumlah para perajin yang tergabung dalam kelompok ini ada 15 orang. Dalam proses produksi, para perajin yang tergabung dalam kelompok ini, memiliki tugas yang berbeda – beda, diantaranya ada yang bertugas memanen nira, bagian produksi untuk membuat gula semut dan pengemasan. Menurut penuturan Bapak Putu Sudarmika selaku ketua kelompok, mengatakan bahwa selama ini gula semut yang diproduksi dibuat berdasarkan pesanan dari daerah Dawan Klungkung, Denpasar dan sekitarnya. Setiap bulan produksi gula semut tidak menentu. Jika ada pesanan bisa mencapai 15 – 40 kg, jika tidak ada pesanan hanya berkisar antara 6 – 7 kg. Produk gula semut kebanyakan dipesan oleh toko – toko yang menjual produk – produk organik kemudian dikemas ulang dengan label, merek dan identitas pemesan. Ada beberapa pembeli yang memesan gula semut untuk konsumsi sendiri namun jumlahnya tidak banyak hanya 5 kg tiap bulan.

Pengemasan produk gula semut kelompok Giri Kertha Indah hanya dikemas dengan plastik dan diberi label sederhana yang ditempelkan diatas kemasan plastik. Kondisi ini membuat produk gula semut yang diproduksi belum banyak dilirik oleh masyarakat lokal yang ada di Bali, dan hanya menjangkau kalangan tertentu saja. Pamor gula semut Besan tak sepopuler gula merah batok. Dilihat dari segi kualitas, produk gula

semut yang dihasilkan memiliki kualitas cukup baik, karena bahan baku yang digunakan berasal dari nira kelapa berkualitas dan tanpa bahan pengawet. Produk gula semut ini juga telah memiliki izin dari BPOM dengan no HK.00.05.52.4040. Masa kadaluarsa dari produk ini mencapai kurun waktu 2 tahun jika disimpan dengan baik. Menurut penuturan salah satu perajin yang bertugas memanen nira kelapa, mengatakan bahwa nira kelapa sebagai bahan baku utama pembuatan gula semut harus dipanen pada pukul 09.00 pagi dan pukul 15.00 sore. Jika tidak mengikuti aturan tersebut maka nira yang diolah tidak akan menjadi gula semut. Hal ini sudah pernah dibuktikan oleh para perajin.

Agar pemasaran produk gula semut dapat menjangkau tidak hanya pangsa pasar asing, melainkan pangsa pasar lokal, diperlukan usaha pengembangan kualitas produk meliputi aspek kemasan mulai dari merek berupa logo untuk produk, desain kemasan, kandungan nutrisi, PIRT, sertifikasi halal dan didukung aspek promosi. Selain itu merek untuk produk gula semut hasil produksi kelompok usaha ini perlu dicarikan patennya agar produk tidak mudah ditiru dan dikemas ulang dengan identitas merek berbeda, sebagaimana yang terjadi selama ini. Jika syarat ini terpenuhi maka produk gula semut sebagai bagian dari komoditi Desa Besan dapat disalurkan ke supermarket, pasar oleh - oleh dan bahkan diekspor keluar negeri. Tujuan untuk menjadikan Desa Besan sebagai sentra gula semut organik di Bali dapat dicapai, hal ini secara tidak langsung berdampak terhadap penguatan perekonomian dan kesejahteraan para perajin gula semut di Desa Besan.

Berdasarkan uraian pada analisis situasi diatas, maka permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha gula semut Giri Kertha Indah selaku mitra dikategorikan menjadi beberapa aspek yang nantinya akan dicarikan solusi pemecahan masalah, melalui kegiatan I_bM (Ipteks Bagi Masyarakat). Adapun aspek permasalahan yang dimaksud diantaranya :

- 1). Aspek Pengemasan
- 2). Aspek Pemasaran dan Promosi Produk
- 3).Aspek Pengembangan Merek

Adapun tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok usaha gula semut Giri Kertha Indah di desa Besan adalah :

- 1). Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan taraf perekonomian masyarakat setempat yang berprofesi sebagai perajin gula semut pada kelompok Giri Kertha Indah. Melalui pembinaan dan pelatihan terkait masalah pengemasan, pengembangan merek berupa logo, desain kemasan dan pemasaran, maka secara tidak langsung membantu Desa Besan mempromosikan eksistensinya sebagai salah satu sentra perajin gula semut di Bali.
- 2). Mengembangkan wawasan, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan para perajin gula semut yang tergabung dalam kelompok Giri Kertha Indah dalam aspek kemasan dan promosi produk.
- 3). Membantu mempromosikan dan memasarkan produk gula semut kelompok Giri Kertha Indah agar dapat diterima di supermarket, toko oleh – oleh dan menjangkau pasar ekspor.
- 4). Mendukung program yang dicanangkan oleh pemerintah desa setempat, dengan tujuan menjadikan

gula semut sebagai pengganti gula pasir dan dikonsumsi oleh masyarakat khususnya Desa Besan sendiri.

5). Memotivasi para perajin agar terus menekuni usaha gula semut dengan selalu berinovasi dan mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan.

B. SUMBER INSPIRASI

Sumber inspirasi pelaksanaan kegiatan ini didasarkan atas permasalahan riil yang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka luaran yang akan dihasilkan melalui kegiatan I_bM ini dikategorikan berdasarkan pemecahan masalahnya meliputi; aspek pengemasan, aspek pemasaran, promosi produk, dan aspek pengembangan merek. Secara nyata kegiatan I_bM ini ditargetkan akan menghasilkan :

1). Aspek Pengemasan

Target luaran dalam aspek pengemasan meliputi metode dan teknik dalam membuat kemasan yang berdaya guna. Memenuhi standar pengemasan untuk produk makanan serta kemasan yang dapat dikembangkan oleh kelompok Giri Kertha Indah. Target luaran ini dapat dicapai melalui pelatihan dan pembinaan membuat kemasan dengan menggunakan teknik sablon.

Memberikan alat untuk membubuhkan kode produksi dan tanggal kadaluarsa produk pada kemasan, alat hand sealer untuk mengemas produk dan timbangan digital. Alat – alat ini sangat berguna dalam pengemasan produk agar tahan lama dan memenuhi standar pengemasan produk makanan.

2). Aspek Pemasaran dan Promosi Produk

Target luaran dalam aspek pemasaran produk meliputi membantu pengurusan PIRT, dan sertifikasi halal. Karena ijin BPOMnya sudah dimiliki tinggal pengurusan PIRT dan sertifikasi halalnya saja. Sehingga produk gula semut memiliki sertifikat resmi yang diperlukan untuk dapat masuk ke pasar – pasar modern.

Target luaran dalam aspek promosi produk meliputi pelatihan desain kemasan sebagai sarana untuk menunjang promosi produk. Sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pemahaman para perajin pentingnya desain kemasan sebagai sarana promosi serta dapat meningkatkan nilai jual suatu produk.

Membantu membuat media promosi berupa kartu nama, papan nama, brosur, banner, tas kertas dan media POP (*Point of Purchase*) berupa rak display yang dapat diaplikasikan dalam mendukung promosi produk. Selain itu pengenalan promosi melalui jejaring sosial seperti membuat akun blog, facebook, dan twitter.

3). Aspek Pengembangan Merek

Target luaran dalam aspek pengembangan merek meliputi jasa pembuatan desain logo sebagai identitas merek dari gula semut yang dihasilkan oleh kelompok Giri Kertha Indah. Selain itu jasa berupa pembuatan desain kemasan dengan memperhatikan aspek desain grafis kemasan. Agar kemasan yang digunakan untuk mengemas produk memiliki daya tarik dan memenuhi syarat kemasan yang baik.

C. METODE

Mengacu pada pokok permasalahan diatas, maka solusi yang ditawarkan dan telah menjadi komitmen bersama

kelompok Giri Kertha Indah selaku mitra adalah memberikan pembinaan dan pelatihan.

Adapun kegiatan pembinaan dan pelatihan yang direncanakan dalam program ini meliputi :

1. Strategi pemasaran melalui desain kemasan. Pembinaan ini difokuskan untuk memberikan pengetahuan kepada para perajin akan pentingnya pengemasan yang memenuhi standar keamanan pangan, untuk menjaga dan meningkatkan kualitas produk.
2. Desain kemasan sebagai sarana promosi produk. Pelatihan ini dilakukan dengan mengajak kelompok perajin gula semut di Desa Besan membuat kemasan yang dapat digunakan untuk mengemas produk. Pelatihan ini meliputi teknik sablon kemasan dan latihan membuat kemasan dari kertas yang aman digunakan untuk mengemas produk makanan. Pelatihan kemasan dimaksudkan agar para perajin menyadari pentingnya aspek desain kemasan dalam menunjang pemasaran serta meningkatkan ketrampilan mereka dalam membuat kemasan, sehingga proses produksi hingga pengemasan dapat dilakukan dalam suatu kelompok.
3. Memfasilitasi pengurusan PIRT dan sertifikasi halal untuk produk gula semut yang dihasilkan oleh kelompok Giri Kertha Indah.
4. Membantu pengembangan aspek merek dengan menciptakan logo, dan desain kemasan yang menarik sesuai dengan kaidah dan prinsip desain kemasan.
5. Memfasilitasi pengurusan paten untuk merek gula semut yang

dihasilkan oleh kelompok Giri Kertha Indah.

6. Membantu pengembangan aspek promosi dengan menciptakan media promosi yang tepat sebagai sarana komunikasi produk gula semut kelompok Giri Kertha Indah .
7. Memberikan peralatan yang digunakan untuk mendukung pengemasan.
8. Target sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah para perajin yang tergabung dalam kelompok usaha gula semut Giri Kertha Indah. Kelompok Giri Kertha Indah merupakan satu – satunya kelompok perajin di Desa Besan yang khusus menghimpun para perajin yang memproduksi gula semut dan dibentuk oleh aparat desa setempat. Jumlah peserta pembinaan dan pelatihan direncanakan diikuti sebanyak 20 orang yang tersebar di tiga banjar yang ada di Desa Besan.

Partisipasi Mitra dalam kegiatan ini sangat diperlukan agar tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini dapat dicapai dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, para perajin yang tergabung dalam kelompok Giri Kertha Indah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan I_bM maupun pelatihan yang dilaksanakan.

Selain itu pengusul juga bekerjasama dengan aparat desa setempat agar memberikan fasilitas tempat dan membantu menyebarkan informasi mengenai kegiatan ini kepada masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha gula semut Giri Kertha Indah di Desa Besan.

Partisipasi mitra juga diharapkan dalam memberikan masukan terkait nama merek, pengembangan desain kemasan dan

sarana promosi yang nantinya diwujudkan sebagai sarana komunikasi produk gula semut kelompok Giri Kertha Indah. Partisipasi mitra dalam menyiapkan data terkait dengan produksi, sehingga memudahkan dalam pengurusan PIRT, sertifikasi halal dan paten dari merek gula semut kelompok Giri Kertha Indah.

D. KARYA UTAMA

Hasil yang telah dicapai pada Kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat dengan judul IbM Kelompok Usaha Gula Semut di Desa Besan Kecamatan Dawan – Klungkung dibagi dalam tiga target luaran yang dicapai diantaranya :

1. Aspek Pengembangan Merek

- a) Terciptanya desain logo sebagai identitas merek Giri Kertha Indah. Logo ini diaplikasikan pada berbagai media yang digunakan sebagai sarana promosi.
- b) Terciptanya label kemasan yang berfungsi untuk membubuhkan segala informasi tentang produk

gula semut merek Giri Kertha Indah. Label ini ditempel pada kemasan primer (kemasan yang langsung menyentuh produk) berupa plastik kantong yang dapat berdiri, sehingga memudahkan pada saat dipajang. Desain label ini di cetak digital berukuran 9,5 x 16 cm berbahan sticker bontax.

- c) Praktek mengenai teknik cetak sablon yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan merek. Praktek sablon dilakukan mulai dari tahap mencetak desain ke acuan cetak berupa screen, hingga proses cetak sablon dengan tinta berbasis air. Melalui kegiatan ini para perajin dapat memahami proses cetak sablon dan mampu menggunakan alat – alat sablon, untuk memproduksi sendiri tas kertas yang digunakan sebagai sarana berjualan pada saat pameran.



Gambar 2.
Desain logo Giri Kertha Indah



Gambar 3.
Desain Label Kemasan untuk mengemas produk Coconut Palm Sugar hasil produksi kelompok Giri Kertha Indah



Gambar 4.
Praktek Cetak Sablon Tas Kertas

2.Aspek Pengemasan

- a) Pelatihan tentang strategi dalam menyimpan produk gula semut yang diproduksi oleh kelompok Giri Kertha Indah. Kegiatan ini terlaksana agar para perajin mendapat pengetahuan bagaimana menyimpan dan mengemas gula semut yang baru diproduksi kedalam plastik dan wadah kedap udara. Dalam pelatihan ini para perajin diajarkan bagaimana manajemen dalam menyimpan produk dengan membubuhi kode produksi dan tanggal kadaluarsa mengacu pada tanggal produksi produk. Hal ini bertujuan agar gula semut lebih bertahan lama dan memudahkan pembubuhan kode produksi dan tanggal kadaluarsa pada saat produk akan dikemas dalam kemasan 250gr. Membantu alat – alat yang diperlukan diantaranya ; Kantong plastik besar, Box plastik.
- b) Praktek pembuatan tas kertas yang dapat digunakan sebagai sarana berjualan. Dalam praktek ini setiap anggota kelompok yang tergabung

dalam kelompok Giri Kertha Indah diajarkan bagaimana teknik dan cara membuat tas kertas. Praktek pembuatan tas kertas dilakukan setelah kertas disablon terlebih dahulu pada praktek teknik cetak sablon. Melalui praktek pembuatan tas kertas para perajin mendapat pengetahuan bagaimana membuat tas kertas yang berfungsi sebagai kemasan sekunder yang memiliki daya guna dan ramah lingkungan. Membantu alat – alat yang diperlukan diantaranya; kertas coklat, tali jerami, lem kertas, cutter, penggaris, alas potong kertas, karton dupplek.

- c) Praktek dan teknik dalam mempersiapkan kemasan primer 250gr, mulai dari mengajarkan teknik menempel pada kemasan plastik kantong yang dapat berdiri, serta pembubuhan kode produksi dan tanggal kadaluarsa dengan bantuan alat Hand Printer. Pada praktek ini anggota kelompok juga diajarkan bagaimana cara kerja mesin Hand

Printer. Mulai dari penyiapan angka untuk kode produksi dan tanggal kadaluarsa serta cara mencetaknya ke label. Membantu alat – alat yang diperlukan untuk cetak sablon diantaranya ; Secreen, Rakel, Gabus, Kaca, Ulano TZ, Ulano 5, Fancy, Pigmen warna.

- d) Praktek langsung cara mengemas produk menggunakan kemasan kantong berdiri. Pada praktek ini anggota kelompok diajarkan bagaimana menggunakan timbangan digital yang digunakan untuk mengukur berat bersih dari produk dalam satuan gr. Selanjutnya pelatihan dan praktek mengemas produk dengan bantuan alat Hand

Sealer agar produk terkemas dengan rapi, bersih dan aman/terlindungi.

- e) Membantu peralatan dan bahan yang diperlukan dalam mengemas produk diantaranya ;
- Plastik kantong berdiri (*Standing Pouch*) Alumunium, ukuran 14 x 22 cm.
- Plastik ini memiliki dua sisi, pada sisi depan transparan berfungsi untuk jendela produk dan bagian belakang berwarna silver.
- Alat Hand Printer HP 351 (*Colored-Tape Hot Printer*)
 - Mesin sealer plastik model *hand film sealer* tipe PCS 2001.
 - Timbangan digital maks 5kg dan satuan dalam gr



Gambar 5.

Pelatihan dan Pembinaan Aspek Pengemasan

Aspek Pemasaran Dan Promosi Produk

- a) Terlaksananya pembinaan bidang promosi online, sebagai salah satu

strategi yang dapat ditempuh dalam memasarkan produk gula semut hasil produksi kelompok gula

semut Giri Kertha Indah. Melalui pelatihan promosi online anggota kelompok dibina bagaimana cara – cara yang dilakukan berjualan secara online.

b) Memberikan bantuan berupa POP (rak display) terbuat dari bambu. Rak display ini nanti dapat digunakan untuk memajang produk dalam pameran yang diikuti



Gambar 6.

Foto – Foto Produk yang Digunakan untuk Penunjang Media Promosi

E. ULASAN KARYA

Luaran yang dihasilkan melalui kegiatan I_bM ini dikategorikan kedalam tiga aspek terdiri dari 1). Aspek Pengembangan Merek menghasilkan desain logo dan redesain untuk label kemasan berbahan sticker. Label ini nantinya digunakan pada kemasan produk gula semut. Label kemasan berfungsi sebagai sarana komunikasi dan informasi produk kepada konsumen. Untuk pengaplikasian pada kemasan primer atau plastik pouch perlu teknik dan dilakukan dengan terampil. Melalui pelatihan yang diberikan para perajin sudah dapat melakukannya hanya perlu ketelitian dalam menempel. 2). Aspek Pengemasan dilakukan melalui pelatihan dan praktek langsung teknik pembuatan tas kertas, penggunaan alat – alat pengemasan terdiri dari mesin *hot printer*, untuk membubuhkan kode produksi, tanggal kadaluarsa dan *hand sealer*, untuk segel

kemasan agar produk terlindungi dengan baik. Luaran dari kegiatan ini adalah produk gula semut yang telah dikemas dalam kemasan kantong dengan berat 250gr, lengkap dengan kode produksi, tanggal kadaluarsa dan informasi yang perlu dicantumkan dalam kemasan, sehingga produk gula semut Giri Kertha Indah siap dipasarkan ke supermarket dan toko oleh – oleh. 3). Aspek Pemasaran Dan Promosi Produk luaran yang dihasilkan adalah berupa POP display (Rak Bambu) yang dapat digunakan untuk mendisplay produk. Keseluruhan luaran yang dihasilkan memiliki fungsi untuk mencapai tujuan dari kegiatan I_bM ini dan diperlukan pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan agar apa yang telah diberikan dapat terus digunakan dan memberi manfaat.

F. KESIMPULAN

Kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat dengan judul I_bM Kelompok Usaha Gula Semut di Desa Besan Kecamatan Dawan – Klungkung terlaksana berkat bantuan dari DIKTI dan LP2M ISI Denpasar. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kelompok Giri Kertha Indah yang memproduksi gula semut. Melalui pembinaan dan pelatihan yang diikuti sangat antusias, dan tekun oleh anggota kelompok yang tergabung dalam kelompok Giri Kertha Indah, mereka memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai

- 1) Aspek Pengembangan Merek meliputi wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya logo sebagai identitas merek, luarannya berupa desain logo yang diaplikasikan pada berbagai media promosi dan kemasan.
- 2) Aspek Pengemasan menjadi salah satu target luaran yang dicapai dalam kegiatan I_bM. Melalui pelatihan dan pembinaan kelompok Giri Kertha Indah mendapat wawasan dan pengetahuan, hal – hal apa saja yang diperhatikan dalam mengemas produk. Kelompok juga dilatih bagaimana membuat kemasan tas kertas, dan mencetak dengan teknik cetak sablon. Selain pembinaan dan pelatihan, kelompok juga menerima bantuan berupa alat – alat yang dapat digunakan untuk mendukung pengemasan diantaranya; timbangan digital, hand printer, hand sealer, dan alat – alat sablon.
- 3) Aspek Pemasaran dan Promosi Produk meliputi wawasan dan pengetahuan mengenai berpromosi dan menjual produk secara online. Bantuan POP (*Point Of Purchase*) berupa keranjang bambu yang dapat digunakan untuk display produk.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sulitnya mengatur jadwal karena terbentur dengan kesibukan adat yang dihadapi oleh kelompok seperti adanya kegiatan upacara keagamaan (*Manusia Yadnya* dan *Dewa Yadnya*). Kendala ini dapat diatasi dengan dibantu oleh pihak desa dengan mengkoordinir kepala dusun di masing – masing banjar. Untuk jadwal pelaksanaan di tentukan di hari minggu dan hari libur lainnya yang tidak terbentur dengan acara adat di desa. Dalam mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan anggota kelompok memiliki kemauan yang cukup tinggi sehingga mudah menyerap dan mempraktekkan berbagai ilmu yang diberikan serta dukungan dari pihak Desa Besan sangat mendukung, sehingga kegiatan ini bisa berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Semoga melalui pelatihan dan pembinaan yang dilakukan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sebagai penghasil gula semut.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan I_bM (Ipteks Bagi Masyarakat) yang ditujukan bagi kelompok usaha gula semut Giri Kertha Indah memberikan dampak positif bagi pengembangan dan peningkatan kesejahteraan taraf ekonomi perajin gula semut di desa Besan. Melalui kegiatan ini para perajin mendapat pengetahuan, dan ketrampilan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan produksi gula semut yang dihasilkan, sehingga permasalahan yang dihadapi selama ini dapat diatasi. Untuk memasarkan produk gula semut yang telah dikemas kantor desa

dijadikan sebagai tempat untuk memajang produk.

H. DAFTAR PUSTAKA

- 1) Danger, E.P., *Selecting Colour for Packaging* atau *Memilih Warna Kemasan*, terjemahan Darwis Ishak. PT. Karya Unipress, Jakarta. 1992:3
- 2) Klimchuk, Rosner & Krasovec. A. Sandra. (2006), *Packaging Design Successful Product Branding From Concept to Shelf* atau *Desain Kemasan Perencanaan Merek Produk yang Berhasil Mulai dari Konsep Sampai Penjualan*, terjemahan Bob Sabran. Erlangga, Jakarta. 2007:35

I. PERSANTUNAN

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan I_bM (Ipteks Bagi Masyarakat) Kelompok Usaha Gula Semut di Desa Besan Kecamatan Dawan – Klungkung, didukung atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada DP2M Dikti, Bapak I Gede Arya Sugiarta, S.Skar., M.Hum selaku rektor ISI Denpasar. Ibu Dra Ni Made Rinu, M.Si selaku Dekan FSRD ISI Denpasar, Bapak Dr. Drs I Gusti Ngurah Ardana, M.Erg, selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) ISI Denpasar. Pimpinan dan Staff di LPPM ISI Denpasar. Bapak Ida Bagus Trinawindu, S.Sn., M.Erg selaku ketua prodi DKV

FSRD ISI Denpasar. Bapak G. Puri selaku kepala Desa Besan Kecamatan Dawan Klungkung. Kaur Desa, Kepala Dusun Banjar Kawan, Kangingan dan Banjar Delodan yang telah memfasilitasi tempat untuk melaksanakan kegiatan ini serta membantu menginformasikan ke anggota kelompok yang berada di lingkungan banjar tersebut. Seluruh masyarakat desa Besan yang tergabung dalam kelompok Giri Kertha Indah. Tim yang telah membantu kesuksesan acara ini diantaranya; Tim dosen terdiri dari Ni Ketut Pande Sarjani S.Sn., M.Sn, Dewa Ayu Sri Suasmini, S.Sn., M.Erg, Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi, S.Sn., M.Erg, Made Rai Kariasa, S.Sos. Tim mahasiswa terdiri dari; I Gede Muscayana, I Made Januarta, Dicky Aditya Artha. Jeslia Herawati, Chris dari Crizantium Foto dan seluruh pihak yang telah berkontribusi demi suksesnya pelaksanaan kegiatan ini.

Penulis sangat mengapresiasi semangat dan ketekunan masyarakat Desa Besan yang tergabung dalam kelompok Giri Kertha Indah dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh tim yang tergabung dalam kegiatan pengabdian ini.

Akhir kata mudah – mudahan kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi kelompok gula semut di desa Besan (Giri Kertha Indah) dan bermanfaat bagi kegiatan pengabdian berikutnya.